

Efektivitas Terapi Kompres Bawang Merah dan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Regulasi Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi DPT dalam Pendekatan Perawatan Holistik

The Effectiveness of Red Onion Compress Therapy and Virgin Coconut Oil (VCO) on Infant Body Temperature Regulation Post-DPT Immunization in a Holistic Care Approach

¹Wahyuni, ¹Indra Yofa, ¹Elisabeth M. F Lalita, ¹Irmasanti Fajrin, ¹Dian Pratiwi, ¹Atik Purwandari

ABSTRAK

Pendahuluan Demam merupakan salah satu efek samping yang paling umum terjadi setelah imunisasi DPT pada bayi, yang sering kali menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua. Data Puskesmas Remboken tahun 2023 menunjukkan bahwa 32,6% bayi mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIP), dengan rincian demam sebanyak 29,5%, nyeri di bekas suntikan 8,3%, bengkak 0,97%, dan lain-lain 0,57%. Kompres bawang merah merupakan alternatif alami yang aman untuk menurunkan demam karena kandungan senyawanya membantu menurunkan suhu tubuh melalui perpindahan panas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kombinasi kompres bawang merah dan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap demam bayi pasca imunisasi DPT di Puskesmas Remboken, Kabupaten Minahasa. **Metode penelitian** menggunakan desain quasi-experiment dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 33 bayi yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan dengan uji paired samples t-test, eksperimen dilakukan selama \pm 30 hari. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa berdasarkan uji t-test, nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat efektivitas kombinasi kompres bawang merah dan VCO dalam menurunkan suhu tubuh bayi. **Kesimpulan** Kombinasi kompres bawang merah dan VCO efektif menurunkan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT. Terapi non-farmakologis ini aman, mudah diterapkan, dan berpotensi mengurangi ketergantungan pada antipiretik serta meningkatkan kualitas perawatan bayi.

ABSTRACT

Introduction Fever is one of the most common side effects of DPT immunization in infants, often causing concern among parents. Data from Puskesmas Remboken in 2023 showed that 32.6% of infants experienced Post-Immunization Adverse Events (KIP), with fever being the most frequent at 29.5%, followed by injection site pain (8.3%), swelling (0.97%), and other reactions (0.57%). Onion compresses are a safe, natural alternative for reducing fever because the compounds they contain help lower body temperature through heat transfer. This study aims to analyze the effectiveness of a combination of red onion and Virgin Coconut Oil (VCO) compresses in reducing fever in infants after DPT immunization at Puskesmas Remboken, Minahasa Regency. **Method** the research uses a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study involved 33 infants selected using accidental sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data analysis was conducted using the paired samples t-test and the experiment was conducted for \pm 30 days. **Result** showed that the t-test yielded a p -value of 0.000 (< 0.05), indicating that the combination of red onion and VCO compresses was effective in reducing infant body temperature. **Conclusion** this combination therapy is an effective, safe, and easily applicable non-pharmacological method for managing fever in infants after DPT immunization. It also has the potential to reduce dependence on antipyretics and improve the quality of infant care.

¹ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado

Korespondensi e-mail:
wahyuni0891@gmail.com

Submitted: 04-03-2025

Revised: 10-08-2025

Accepted: 11-09-2025

How to Cite: Wahyuni, Yofa, I., Lalita, E. M., Fajrin, I., Pratiwi, D., & Purwandari, A. (2025). The Effectiveness of Red Onion Compress Therapy and Virgin Coconut Oil (VCO) on Infant Body Temperature Regulation Post-DPT Immunization in a Holistic Care Approach. *Jurnal Midwifery*, 7(2), 204–211.

<https://doi.org/10.24252/jmw.v7i2.55896>

Kata Kunci:

Imunisasi DPT; Kompres bawang merah; Perawatan holistic; Suhu tubuh bayi; Virgin Coconut Oil.

Keywords:

DPT immunization; Red onion compress; Holistic care; Infant body temperature; Virgin Coconut Oil;

PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh diatas batas normal sebagai akibat dari aksipirogen termoregulasi di hipothalamus bagian anterior (Hendrawati and Elvira 2019). Sebagian besar demam pada bayi merupakan akibat perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Demam pada bayi dapat menyebabkan kesakitan (morbilitas) bahkan kematian (mortalitas). Bayi yang mengalami demam jika tidak diobati dapat menyebabkan dehidrasi akibat kurangnya cairan dalam tubuh. Demam diatas 40°C dapat merusak saraf dan memberikan dampak kejang, demam atau febris convulsion sehingga penting untuk melakukan penanganan yang segera dan tepat pada bayi yang mengalami demam untuk mencegah terjadinya kematian. Demam pada bayi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti infeksi virus atau bakteri, nyeri tenggorokan, atau terlalu lama berada di luar ruangan yang terik. Selain hal tersebut disebabkan oleh imunisasi yaitu dengan memasukan virus yang dilemahkan kedalam tubuh untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga apabila suatu saat terkena penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan saja (Ambarwati and Iswati 2023).

Persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia mengalami penurunan dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5 % pada tahun 2021 dari target 90%, sedangkan IDL di Provinsi Sulawesi Utara Pada tahun 2021 hanya mencapai 77,9 %. Meski demikian kabupaten Minahasa mencapai target IDL dengan 100,8% (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara 2022). Capaian IDL Puskesmas Remboken pada tahun 2021 mencapai 90%, mengalami penurunan pada tahun 2022 hanya 86% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 98% dari target capaian 100% (Puskesmas Remboken 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut turun 1,74% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik 2022).

Berdasarkan skala imunisasi yang tinggi maka penerapan vaksin juga menjadi lebih banyak yang menyebabkan kejadian berupa respon efek samping yang diperkirakan berkaitan dengan imunisasi juga terjadi peningkatan. Laporan Puskesmas Remboken tahun 2023 mencatat 32,6% yang mengalami KIPI dengan jumlah terbanyak adalah yang mengalami demam yaitu 29,5%, nyeri bekas suntikan 8,3%, bengkak 0,97%, dan lain-lain 0,57% (Puskesmas Remboken 2023).

DPT adalah vaksin yang mengandung tiga komponen: toksoid corynebacterium diphteriae (difteri), bakteri Bordetella pertussis, dan toksoid Clostridium tetani (tetanus). Dari ketiga komponen tersebut, vaksin pertussis mengandung sel bakteri utuh yang mengandung ribuan antigen didalamnya, termasuk antigen yang diperlukan. Karena mengandung banyak antigen dan mengandung semua bakteri pertussis yang dimatikan oleh bahan kimia atau panas, vaksin ini sering menimbulkan reaksi demam (Sembiring et al. 2024).

Banyak orang tua yang masih khawatir memberikan imunisasi pada bayinya karena dapat menyebabkan terjadinya demam pada bayinya pasca imunisasi serta takut akan efek samping pemberian obat farmakologi sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap masih kurang. Upaya untuk menurunkan demam dapat bersifat farmakologi yaitu dengan pemberian obat antipiretik, sedangkan holistik adalah suatu metode untuk menurunkan demam dengan obat tradisional meliputi pemberian kompres hangat, perbanyak minum ASI dan kompres

bawang merah. Kompres bawang merah merupakan alternatif yang paling aman karena dinilai lebih aman untuk anak dan menggunakan bahan alami yang mudah didapatkan serta dapat menjadi alternatif pilihan bagi orang tua yang takut akan efek samping pemberian obat antipiretik. Bawang merah adalah jenis umbi-umbian yang dapat bermanfaat sebagai obat tradisional tanpa zat kimia dan tidak memiliki dampak (Pebriani, Handayani, and Kusvitasisari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu cara menurunkan demam adalah dengan menggunakan kompres bawang merah yang telah dihaluskan (tumbuk/parut). Kandungan bawang merah yang meliputi propil disulfida dan propil logam disulfida yang jika diaplikasikan ke tubuh akan memungkinkan terjadinya peralihan panas dari tubuh ke kulit. Selain itu, kandungan bawang merah yaitu quercetin dapat memberikan manfaat sebagai anti inflamasi sehingga efektif menurunkan demam (Rahmawati et al. 2024).

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak paling sehat yang terbuat dari daging kelapa segar tanpa penambahan bahan kimia dan diolah pada suhu yang rendah bahkan tanpa melalui pemanasan sehingga kandungan dalam minyak kelapa tetap terjaga (Masirin and Melawaty 2023), VCO dapat digunakan sebagai anti-inflamasi, antipiretik, dan analgesik. VCO mengandung flavonoid yang dapat menghambat eicosanoid untuk menghasilkan siklooksigenase yang dapat mempengaruhi prostaglandin dalam peningkatan set poin panas di hipotalamus (Purtamiati and Ratih Kusuma Ratna 2020).

Dalam beberapa penelitian, kompres bawang merah dan VCO efektif menurunkan demam, namun belum ada penelitian yang mengkombinasikan kedua bahan tersebut, untuk itu peneliti mempunyai inovasi memberikan terapi holistik berupa kombinasi kompres bawang merah dan VCO untuk menurunkan suhu tubuh dengan demam pasca imunisasi yaitu khusus pada imunisasi DPT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan *one group pre test-posttest* (Dahlan 2017). Desain ini dirancang dengan satu kelompok intervensi (diberikan kompres bawang merah dan VCO) dan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 di Puskesmas Remboken Kabupaten Minahasa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bayi yang telah mendapat imunisasi DPT di Puskesmas Remboken yaitu sebanyak 50 bayi. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang telah mendapat imunisasi DPT yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 bayi. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan kriteria inklusi : demam hari pertama dengan suhu $37,3^{\circ}\text{C} - 38,5^{\circ}\text{C}$. Kriteria eksklusi : suhu $> 38,5^{\circ}\text{C}$, demam bayi dengan suhu tidak turun > 24 jam, bayi dengan demam tidak kooperatif, bayi mengalami dehidrasi sedang atau berat, dan bayi memiliki riwayat kejang. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu kombinasi kompres bawang merah dan VCO, serta variabel dependen yaitu suhu tubuh bayi.

Pengumpulan data dimulai dengan pengukuran suhu tubuh bayi 6-8 jam pasca imunisasi DPT (sebelum intervensi), dilanjutkan dengan pemberian kompres 4 siung bawang merah yang telah diiris dan dicampur dengan 2 sendok teh VCO kemudian dikompres di bagian aksila, ubun-ubun, perut, dada dan lipatan-lipatan bayi selama 15 menit diulangi setiap 6 jam, sehingga total intervensi kombinasi kompres bawang merah dan VCO dilakukan

sebanyak 4 kali dalam 24 jam. Setelah itu dilakukan pengukuran suhu tubuh bayi pada 24 jam setelah intervensi. Eksperimen dilakukan selama ± 30 hari.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat karakteristik responden dengan menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu dan diperoleh data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji parametric yaitu uji *paired t-test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kompres Barang Merah dan VCO	
	N	%
Umur		
2-5 bulan	20	60,6
6-10 bulan	12	36,4
11 bulan	1	3,0
Total	33	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	18	54,5
Laki-Laki	15	45,5
Total	33	100
Berat Badan		
4-7 kg	21	63,6
6-8 kg	10	30,3
7-10 kg	2	6,1
Total	33	100

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tertera pada tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar responden beumur 2-5 bulan sebanyak 20 orang (60,6%). Jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (54,5%). Bayi yang menjadi responden sebagian besar memiliki berat badan 4-7 kg sebanyak 21 orang (63,6%).

Tabel 2. Efektivitas Kombinasi Kompres Bawang Merah dan VCO sebelum dan setelah Intervensi

Kelompok	\pm Mean	\pm SD	Selisih Mean	95% Confidence Interval (CI)	<i>p</i> -value
Pretest	37,9	0,25			
Posttest	36,7	0,59	1,2	1,03 - 1,36	0,000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh jumlah data bayi yang diberikan sebanyak 33 orang sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah dan VCO. Sebelum diberikan

kompres bawang merah nilai rata-rata suhu tubuh bayi 37,9°C dengan standar deviasi sebesar 0,25. Sesudah diberikan kompres bawang merah dan VCO nilai rata-rata suhu tubuh bayi 36,7°C dengan standar deviasi sebesar 0,59. Dengan nilai 95% Confidence Interval (CI) adalah 1,03 - 1,36. Nilai korelasi antara sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah dan VCO adalah sebesar 0,677. Berdasarkan deskriptif statistic tersebut diperoleh bahwa perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilihat dari nilai rata-rata suhu tubuh bayi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan uji Paired Samples T Test didapatkan nilai signifikan pada kelompok intervensi $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi kompres bawang merah dan VCO efektif menurunkan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT di Puskesmas Remboken Kabupaten Minahasa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa kombinasi kompres bawang merah dan VCO efektif menurunkan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT di Puskesmas Remboken Kabupaten Minahasa. Untuk penurunan demam sendiri menggunakan bawang merah yang memiliki kandungan zat sikloaliin untuk menurunkan suhu tubuh. Sama dengan kandungan lainnya bawang merah, yaitu metaliin, kuersetin, kaemfreol, dan floroglusin. Kelima zat tersebut berfungsi sebagai penurun panas atau suhu tubuh ([Medhyna and Putri 2020](#)). Bawang merah memiliki kandungan alkaloid yang bersifat antipretik, senyawa tersebut dapat menurunkan demam sekaligus berperan sebagai antibiotik alami terhadap kuman penyebabnya. Kandungan minyak atsiri bawang merah yang telah digerus dan dioleskan pada tubuh anak membantu melebarkan pembuluh darah, melebarkan pori-pori, meningkatkan pengeluaran panas dari kulit sehingga penurunan suhu tubuh, bawang merah adalah salah satu yang termurah dan mudah didapatkan ([Ambarwati and Iswati 2023](#)). Selain itu, bawang merah juga mengandung allisin dan allin yang berfungsi sebagai antiseptik yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme ([Widhorini and Rafianti 2019](#)). Selain itu berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pemberian kompres bawang merah efektif menurunkan suhu tubuh anak hingga usia 1-5 tahun dengan rata-rata suhu, sebelum intervensi 37,8°C-39,4°C dan setelah intervensi 36,5°C -37,3°C ([Siahaan 2022](#)).

Pada prinsipnya, kompres merupakan upaya penanganan demam yang memanfaatkan metode perpindahan panas secara konduksi dan evaporasi. Konduksi dapat didefinisikan sebagai perpindahan panas dari tubuh kepada suatu objek yang memiliki perbedaan suhu dengan tubuh. Sedangkan evaporasi dapat didefinisikan sebagai pelepasan panas tubuh melalui keringat pada kulit ke udara ([Rahmawati et al. 2024](#)).

Minyak kelapa murni atau VCO adalah minyak kelapa asli yang dibuat dari bahan baku kelapa segar dan diproses dengan pemanasan terkendali dan tanpa bahan kimia. Hasil dari proses pemanasan, minyak kelapa dapat menghasilkan senyawa-senyawa esensial yang mengandung asam laurat, sehingga minyak kelapa murni mempunyai sifat antibakteri ([Tumbel, Wowor, and Siagian 2017](#)).

VCO merupakan minyak yang paling sehat dan aman dibandingkan dengan minyak goreng golongan minyak sayur, seperti minyak jagung, minyak kedelai, minyak biji bunga matahari, dan minyak kanola. VCO mampu mendukung sistem kekebalan dengan membebaskan tubuh dari mikroorganisme berbahaya ([Komalasari, Magdalena, and Sugesti](#)

2023). Beberapa efek farmakologis telah dilaporkan dalam Virgin Coconut Oil (VCO), termasuk aktivitas antioksidan, anti-inflamasi, anti-hiperlipidemia, dan antimikroba. Sebuah penelitian terbaru yang mengkaji aktivitas antibakteri VCO terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VCO memiliki efek penghambatan signifikan terhadap bakteri tersebut, mendukung potensi VCO sebagai agen antimikroba alami (Mintjelungan, Pangemanan, and Sulangi 2024).

Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa minyak yang dapat dipadukan dalam irisan bawang merah untuk teknik kompres bawang merah adalah minyak kelapa, jeruk nipis dan VCO (Dirdjo 2017).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa ada efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam pasca imunisasi DPT. Kompres bawang merah menjadi alternatif yang untuk menurunkan demam terhadap anak pasca imunisasi DPT (Logayah and Magdalena 2023).

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu ada pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam dengan nilai p-value sebesar 0.0001 (p value ≤ 0.05) karena penggunaan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh klien karena kompres bawang merah membuat tubuh melakukan proses vasodilatasi karena perbedaan suhu antara di dalam dan di luar tubuh yang membuat pembuluh darah tepi pada kulit dapat melebar sehingga pori-pori kulit akan terbuka dan memudahkan panas untuk keluar. Hal tersebut membuat peredaran darah lancar sehingga panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi (Zulherni, Ginting, and Wulandari 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kompres bawang merah dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT.

B. Saran

Diharapkan tenaga kesehatan dan orang tua dapat mempertimbangkan kombinasi kompres bawang merah dan VCO sebagai alternatif alami dalam menangani demam pada bayi pasca imunisasi DPT. Penggunaan metode ini perlu disosialisasikan lebih luas dengan tetap memperhatikan teknik aplikasi yang benar serta kemungkinan adanya reaksi kulit sensitif terhadap bahan alami tersebut. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas kombinasi ini pada kelompok usia yang lebih luas serta membandingkannya dengan metode penurunan demam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Tri, and Retno Setyo Iswati. 2023. "Pengaruh Kompres Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pasca Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 2-6 Bulan Di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Modung." In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5:2611–16.

Badan Pusat Statistik. 2022. "Angka Kematian Ibu Dan Bayi."

- Dahlan, M Sopiyudin. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. 2022. "Imunisasi Dasar Lengkap."
- Dirdjo, Maridi M. 2017. "Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Balita Yang Mengalami Demam Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Di Ruang IGD RSUD AM Parikesit Tenggarong Tahun 2017." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Hendrawati, and Mariza Elvira. 2019. "Effect of Tepid Sponge on Changes in Body Temperature in Children under Five Who Have Fever in Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Hospital." *Enfermeria Clinica* 29 (1): 91–93.
- Komalasari, Ratih, Magdalena Magdalena, and Retno Sugesti. 2023. "Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Kejadian Diaper Rash Pada Bayi Di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (10): 4428–39.
- Logayah, Ima Siti, and Magdalena Magdalena. 2023. "Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi DPT HB Di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (10): 4346–58.
- Masirin, Nikita, and Lydia Melawaty. 2023. "Pengaruh Berbagai Metode Dan Jenis Kelapa Terhadap Kualitas Virgin Coconut Oil (VCO)." *Paulus Chem Engineering Journal* 1 (1).
- Medhyna, Vedjia, and Rizky Utami Putri. 2020. "Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas." *Maternal Child Health Care* 2 (2): 296–307.
- Mintjelungan, Christy N, Damajanty H C Pangemanan, and Sherry D Sulangi. 2024. "Uji Daya Hambat Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Pertumbuhan Jamur Candida Albicans Test of the Inhibitory Power of Virgin Coconut Oil on the Growth of Candida Albicans." *E-Journal Universitas Sam Ratulangi* 24 (October): 218–25.
- Pebriani, Reni, Lisda Handayani, and Hairiana Kusvitasari. 2023. "Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIP) Pentabio." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 3 (3): 37–52.
- Purtamiati, Ni Kadek Kadik, and Gusti Ayu Made Ratih Kusuma Ratna. 2020. "Perbedaan Daya Hambat Kombinasi Virgin Coconut Oil Dan Ekstrak Daun Gamal (Gliricidia Sepium) Dengan Variasi Konsentrasi Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus*." Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Puskesmas Remboken. 2023. "Profil Puskesmas Remboken."
- Rahmawati, Elsya Desti, Nurul Isnaini, Neneng Siti Lathifah, and Yuli Yuantina. 2024. "Efektivitas Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Pasca Imunisasi DPT Di Desa Sukanegara." *Malahayati Nursing Journal* 6 (1): 214–21.
- Sembiring, Tasya Emaya, Tiarnida Nababan, Liber Febriani Zamago, Yusni Fadilla, and Peber Sixma Br Tarigan. 2024. "The Effectiveness Of Allin Essential Oil Compresses On Reducing Body Temperature For Febrile Infants Aged 6-12 Months In The

- Posyandu Bawal Area Environment XIX Belawan Bahagia In 2023.” *MEDALION JOURNAL: Medical Research, Nursing, Health and Midwife Participation* 5 (2): 57–69.
- Siahaan, Edita Revine. 2022. “Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia.” *Jurnal Keperawatan Bunda Delima* 4 (1): 1–9.
- Tumbel, Lisa K, Pemsi M Wowor, and Krista V Siagian. 2017. “Uji Daya Hambat Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Enterococcus Faecalis*.” *E-GiGi* 5 (1).
- Widhorini, Widhorini, and Ranti Rafianti. 2019. “Uji Daya Hambat Ekstrak Bawang Merah (*Allium Cepa L.*) Terhadap Pertumbuhan *Salmonella Typhi* Pada Media Nutrient Agar (NA).” *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi* 11 (2): 99–105.
- Zulherni, Rita, Agus Santi Br Ginting, and Ratna Wulandari. 2024. “Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPTHB-HIB Di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2): 6207–19.